



PERANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SMPN 02 SUMOWONO

Aisha Mirani¹, Junedi^{2,3}, Mukh Nursikin³

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga^{1,2,3}

Email: junedi1388@gmail.com¹), myracute20@gmail.com²), ayahnursikin@gmail.com³)

Article Info

Article history:

Received: 13 September

2022

Received in revised form: 25

September 2022

Published: 12 October 2022

Page: 01-09

Keyword:

Islamic Religious Education;
Religious Tolerance; School
environment.

Abstract

The result of this study indicates the understanding and religious tolerance in the school environment towards religious tolerance at middle school students 02 in Sumowono. Qualitative methods were used in this study with survey techniques presented in a qualitative descriptive manner. Data were collected through interviews and observations involving 25 students. Sources of data include primary source obtained from informants, namely teachers and educators. The results of this study are Islamic religious education in the school environment towards the attitude of religious tolerance at middle school students 02 in Sumowono shows that there is: (1) tolerance for school residents (2) recognition between differences, among others with other religions. (3) always respect adherents of other religions. (4) does not discriminate from the background. (5) the atmosphere in the school is created conducive and harmonious.

Copyright © 2022 Rihlah Review : Jurnal Pendidikan Islam



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk pendidikan, makhluk Tuhan, sejak lahir memiliki potensi untuk dididik sekaligus mendidik. Manusia dianugerahkan oleh Allah swt dengan potensi dasar yang dapat dikembangkan. Dalam agama disebut fitrah (Nata, 2010). Manusia adalah makhluk pendidikan, makhluk Tuhan yang telah membawa potensi pendidikan sejak lahir, orang diberikan karunia oleh Allah SWT dengan memiliki potensi dasar untuk dikembangkan.

Manusia sebagai fitrahnya perlu dibina dan dikembangkan agar menjadi baik dan dapat mempertahankan posisinya sebagai makhluk Tuhan yang mulia. Mengembangkan potensi dasar yang melekat pada diri manusia harus melalui serangkaian proses pendidikan (Baharuddin, 2007). Cara berterimakasih kepada Tuhan. Adalah dengan mengembangkan potensi dasar yang telah Allah berikan kepada kita sebagai manusia yang berakal, melalui pendidikan.

Indonesia terdapat beragam suku, budaya, dan agama. Berbagai latar belakang kebudayaan dapat membaaur menjadi satu di negara Indonesia ini. Indonesia sebagai negara berbudaya Terutama orang multikultural memiliki keragaman aspek agama mengharuskan masyarakat Indonesia memiliki sikap toleran dan konsekuensi di negara yang menggunakan sistem demokrasi. Di negara dengan struktur demokrasi ini menanamkan pluralisme dimana semua kelompok yang berbeda tetap menjaga keunikan budaya masing-masing. Menanamkan sikap toleransi harus dimulai sejak dini, agar dapat membiasakan setiap individu menerima sebuah perbedaan, namun tetap memegang teguh apa yang sudah diyakininya.

Ketegangan intra beragama dan antar umat beragama senantiasa menghiasi perjalanan bangsa ini. Masih banyaknya persoalan menunjukkan kenyataan bahwa masih ada warga

Editorial Office:

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah Siman Lamongan

Kompleks Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Email: journal@stitaf.ac.id

Negara Indonesia yang belum bisa menghormati keyakinan agama lain atau masih ada pekerjaan rumah (PR) kerukunan umat beragama di Indonesia.

Pada masyarakat pluralisme tidak jarang timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar agama disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pelecehan terhadap agama tertentu, pelecehan terhadap pimpinan agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap suatu agama tertentu, adanya diskriminasi, kecemburuan ekonomi dan konflik kepentingan politik pribadi maupun antar kelompok (Ainul, 2005). Ketegangan antar umat beragama yang terkadang ikut melengkapi perjalanan bangsa ini. Masih banyak masalah yang menunjukkan kenyataan bahwa masih ada warga negara Indonesia yang belum dapat menghormati keyakinan agama lain atau masih ada pekerjaan untuk memperbaiki kerukunan antar umat beragam di Indonesia.

Berkaitan dengan memahami toleransi agama menjadi hal yang sangat penting karena pada dasarnya agama mampu menjadi pencegah terjadinya perpecahan dalam masyarakat. Agama melahirkan norma maupun tingkah laku, akhlak kepada pemeluknya. Walaupun pada dasarnya agama adalah nilai-nilai yang utama, agama memberi fungsi sebagai pedoman, dan petunjuk bagi tingkah laku dan corak sosial. Fungsi agama dijadikan sebagai alat pemahaman dalam masyarakat (Nurcholish, 2001).

Membangun toleransi antar masyarakat multi kultur untuk membawa masyarakat keluar dari keterbelakangan (Zuhairi, 2010). Toleransi dalam pluralisme adalah kemauan manusia untuk menerima kenyataan bahwa ada perbedaan cara hidup, budidaya dan keyakinan agama dalam masyarakat. Dalam penerimaan ini, orang bersedia untuk hidup, berintegrasi ke dalam masyarakat dan bekerja sama untuk membangun negara. Berkaitan dengan hal tersebut, pentingnya pendidikan untuk menumbuhkan sikap toleransi agar peserta didik dapat menghargai, menghormati, dan bertoleransi dalam masyarakat yang majemuk. Mengingat bahwa menumbuhkan toleransi adalah sebuah proses, dan itu bisa dikomunikasikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang dengan cermat. Rencanakan dan rancang menggunakan nilai-nilai yang dirancang dan tunjukkan metode dan kegiatan apa yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan Islam diperlukan untuk lebih menekankan pada sikap saling menghormati, saling menghargai sesama suku dan suku yang berbeda, agama dan perbedaan keyakinan agama. Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah perlu memfasilitasi maupun membantu siswa dalam memahami nilai toleransi (Elly, 2010). Sekolah sebagai tempat paling strategis, paling cocok untuk mengomunikasikan persamaan dan perbedaan. Siswa cepat atau lambat akan masuk ke dalam kondisi-kondisi sosial. Hal ini menjadi lebih dan lebih kompleks dan tidak merata. Peserta didik di tengah-tengah berbagai macam latar belakang.

Di dalam al-Qur'an terdapat dalil yang mengajarkan setiap muslim untuk bertasamuh. Secara etimologi tasamuh adalah toleransi dan kedermawanan. Sedangkan dalam istilah tasamuh merupakan menghormati antar manusia. Dalam proses sosialisasi, banyak muncul konflik yang wajar, karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda. Jika perbedaan ini dibiarkan maka tidak terselesaikan, menjadi berbahaya. Karena sikap tasamuh mengajarkan toleransi antar umat beragama. Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia harus saling menghormati, menghargai, dan saling tolong menolong antar umat beragama, tanpa memandang asal usulnya.

Berdasarkan dari pernyataan diatas, perlu untuk mempertimbangkan situasi penduduk di suatu daerah. Dalam hal ini, melihat kondisi siswa yang menganut agama yang berbeda di kelasnya. Ada hal yang mendesak untuk mengetahui tingkat toleransi di antara pemeluk sebuah agama yang mengetahui dan mengakui keragaman ini. Pelajar di SMP 2 Sumowono terdiri dari berbagai agama, beberapa di antaranya: Islam, Kristen, dan Budha. Apa perbedaan agama di

sekolah ini mempengaruhi cara berpikir siswa tentang cara bergaul atau apakah mereka berinteraksi diantara sesama atau tidak, karena perbedaan yang menimbulkan konflik adalah homogenitas atau keseragaman umat agama.

SMP Negeri 2 Sumowono Kec. Sumowono Kab. Semarang sebagian siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Seperti latar belakang sosial, ekonomi maupun dalam hal keberagaman. Terdapat sebagian siswa dan guru yang beragama non muslim, meskipun sebagian besar guru dan siswa beragama Islam. Maka dari itulah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sumowono dituntut untuk selalu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam rangka mewujudkan persatuan kondisi belajar yang kondusif dan tercipta kerukunan. Maka tujuan pendidikan yang utama akan tercapai.

Penerapan toleransi beragama di SMP Negeri 2 Sumowono dapat dilihat saat pembelajaran PAI berlangsung. Karena dalam satu kelas terdapat beberapa siswa yang berbeda agama, yaitu Islam dan Buddha, pembelajaran PAI dilakukan di kelas dan siswa non muslim memiliki pilihan untuk belajar pelajaran di ruang kelas agama. Maka dari itu, di SMP Negeri 2 Sumowono selain terdapat mushola, sekolah juga memfasilitasi peserta didik dengan ruang agama yang biasa digunakan untuk kegiatan beragama. Kedua tempat peribadatan tersebut biasa digunakan sebagai kegiatan beribadah maupun ruang belajar agama.

Pendidikan Agama Islam secara teoritis memberi pemahaman kepada siswa agar dapat memperoleh kepuasan spiritual, dan ini sering diartikan sebagai tumbuhnya kemampuan dasar manusia. Dibimbing sesuai ajaran Islam, maka harus mengalami sistem pendidikan Islam baik melalui kegiatan kelembagaan maupun kurikulum ataupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam adalah panduan yang diberi oleh seseorang untuk membantu individu tumbuh secara optimal yang sesuai dalam ajaran Islam. Sederhananya, pendidikan agama Islam adalah pedoman bagi seseorang untuk menjadi se-Muslim (Isma, 2018). Jadi, pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan, pengasuhan kepada peserta didik mengenai pendidikan agama, agar peserta didik mengetahui dasar-dasar dari agama Islam maupun agar meningkatkan rasa keimanan kepada Allah SWT. memberikan bekal bagi peserta didik dalam nilai-nilai yang terkandung dalam Agama Islam.

Ajaran Islam adalah petunjuk yang disampaikan oleh individu kepada orang lain supaya seseorang mau menerima dan mengikuti ajaran Islam. Dengan begitu, pendidikan Islam adalah arahan bagi manusia untuk menjadi orang muslim sebaik mungkin (Ahmad, 2005).

Menurut Zakiyah Daradjat, pemahaman agama Islam adalah pendidikan melalui petunjuk ajaran Islam, dengan pengarahan dan bimbingan agar siswa dapat mempelajari, mengevaluasi dan melaksanakan ajaran Islam setelah mereka menyelesaikan pendidikannya, yang dilakukan dalam bentuk pelatihan. Oleh karena itu peserta didik harus meyakinkannya dan mengaktualkan ajaran Islam sebagai visi hidupnya untuk kedamaian dan kebahagiaan di dunia ini dan kehidupan di masa depan (Zakiyah, 2011).

Berdasarkan uraian di atas yang telah disampaikan oleh beberapa intelek, Peran pendidikan agama Islam sangat penting untuk membangun nilai-nilai moral, akhlak, sikap toleran, dan cara mengamalkan hal-hal yang telah diberikan oleh pengajar. Guru adalah yang mengajar atau pendidik yang misinya menyampaikan materi agama Islam beserta pengalamannya.

Toleransi atau toleransi berarti menyatakan atau menghormati, mengotorisasi, mengizinkan posisi (pendapat, pandangan dan keyakinan, dll) yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinan yang kita miliki. Dalam bahasa Arab, toleransi berasal dari kata Arab *tasamuh* yang berarti pengampunan, pengampunan, dan anugerah (Munawir).

Secara etimologis, kata toleransi berasal dari kata "*intolerantie*", kata kerja yang berarti "toleransi", atau dari kata bahasa Inggris "*toleratian*" yang kata kerjanya adalah *tolerate*.

Toleransi juga berasal dari kata latin “tolerate” yang berarti menahan diri, sabar, mengalah pada orang lain, dan berlapang dada terhadap pendapat orang lain (Anshori, 2010).

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolertia* yang berarti toleransi, lemah lembut, dan sabar. Toleransi ini mulai dikenal luas di dataran Eropa, terutama pada masa Revolusi Prancis karena dikaitkan dengan slogan-slogan kemerdekaan (liberal), kesetaraan dan persaudaraan. (Dinata, 2012). Kamus bahasa Indonesia menggambarkan toleransi secara terbuka, yaitu mencintai siapa saja, membiarkan setiap orang berpendapat, atau berpendirian, tanpa ingin mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan seseorang. Dalam percakapan sehari-hari, selain kata toleransi, kita juga menggunakan kata “toleransi”. Kata itu adalah bahasa Belanda untuk mengizinkan, meninggalkan; dalam arti membiarkan atau membiarkan apa yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Jadi toleransi mengandung konsesi artinya, pemberian yang semata-mata didasarkan pada kemurahan hati dan kebaikan, bukan pada hak. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena adanya perbedaan prinsip, dan menghargai perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri. (Mumin, 2018).

Konsep toleransi yang dapat digunakan sebagai dasar sebagai berikut: (Pertama, saling menahan diri terhadap ajaran, kepercayaan, dan praktik kelompok agama lain atau yang mungkin berbeda dari kelompok, kepercayaan, dan praktik agama lain, kebiasaan seseorang. (Kedua) saling menghormati hak-hak orang lain, ketaatan yang tulus terhadap keyakinan agama mereka (Simuh dkk, 2001).

Islam mengakui toleransi dengan kata *tasamuh* artinya sikap mengakui atau membolehkan perbedaan pendapat, dan menyetujui perbedaan ide, sudut pandang, atau kultur. Toleransi dipraktikkan dalam berbagai bidang, termasuk aspek ideologis dan politik yang berbeda, serta isu-isu dengan aspek mental dan moral yang berbeda. Toleransi adalah kebutuhan mendasar, karena berkembang dalam kehidupan masyarakat yang beragama. Tanpa toleransi, sulit untuk menghindari berbagai konflik dan konflik. Ajaran Islam mempelajari toleransi dengan istilah *Tasam*, yang berarti mengakui atau mengakui perbedaan pendapat dan menyetujui pendapat, perbedaan pendapat atau kultur. Toleransi dipraktikkan dalam berbagai bidang, termasuk aspek ideologis dan politik yang berbeda, serta isu-isu dengan aspek mental dan moral yang berbeda. Toleransi adalah kebutuhan mendasar, karena berkembang dalam kehidupan masyarakat yang beragama. Tanpa toleransi, akan sulit menghindari berbagai konflik dan konflik (Mumin, 2018).

Dasar dari toleransi adalah hidup tenang, aman dan saling menghormati dalam keberagaman. Negara Indonesia ada adat yang toleran rasakan suka duka. Pengalaman ini disebabkan oleh pemahaman khusus berdasarkan hubungan masyarakat yang majemuk. Tidak bisa terhindarkan, Hal ini sering dibahas dalam berbagai wacana modern radikalisme, ekstrimisme (orang yang melampaui batas kebiasaan), fundamentalisme adalah Kekerasan dengan pola pemahaman yang eksklusif penentangan terhadap hal-hal dalam agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kegiatan penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi post-natural, yang sering digunakan untuk mengkaji kondisi, yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek-obyek alam, dimana peneliti bertindak sebagai alat (Sugiono, 2018).

Data kualitatif yang menggunakan kategori-kategori yang berkaitan dengan landasan penelitian dan menggunakan teknik analisis deskriptif berdasarkan teori-teori yang relevan.

Untuk data kategori di mana persentase tertinggi dinyatakan sebagai pedoman yang paling digunakan untuk menarik kesimpulan, teknik ini sering disebut sebagai teknik deskripsi kualitatif dengan menggunakan presentase. Data survei wawancara merupakan data kualitatif dan pembahasan bersifat deskriptif.

Data dan sumber data jenis pengambilan data survei ini dibagi menjadi jenis data primer dan sekunder. Jenis data primer adalah data yang diambil langsung dari suatu lokasi (dari suatu sumber) dan perlu dianalisis lebih lanjut. Sifat data sekunder adalah data dari bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas. (1) Data primer adalah data penelitian yang diambil langsung dari sumber aslinya dan menjadi objek peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Sumber data utama penelitian ini berasal dari wawancara dengan subjek penelitian tentang pemahaman siswa dan sikap toleransi ber-agama melalui pembelajaran PAI. (2) Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari objek-objek yang terlibat dalam pengembangan dan sikap toleransi beragama siswa terhadap informan. Data sekunder untuk penelitian ini meliputi data pendukung tentang judul penelitian, yaitu data tentang subjek penelitian dan lokasi penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data. Kuesioner yang berisi Soal dan jawaban yang sudah tersedia mencakup sebagian besar pertanyaan yang peneliti ajukan tentang seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki siswa tentang pemahaman sikap toleran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara adalah percakapan yang mempunyai tujuan. wawancara tersebut dilakukan oleh dua orang, pewawancara (interviewer). Wawancara digunakan untuk melihat kondisi seseorang. Wawancara yang digunakan adalah jenis pendekatan wawancara yang menggunakan pedoman umum (instrument wawancara) yang mengharuskan pewawancara untuk mengumpulkan dan menguraikan poin-poin utama dari proses wawancara. Pewawancara harus mampu menciptakan suasana santai namun serius. Dengan kata lain, wawancara itu serius, main-main namun tidak menciptakan suasana yang tegang.

Wawancara ini digunakan untuk mengungkap data pemahaman dan sikap siswa terhadap toleransi beragama melalui pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, alat yang berisi pertanyaan yang disajikan kepada guru PAI yang digunakan untuk mengajar di kelas. Observasi sebagai metode objektif, yang melibatkan penggunaan semua indera untuk memusatkan perhatian pada objek. Oleh karena itu, observasi adalah survei yang secara sistematis dan sengaja dilakukan oleh panca indera, terutama mata, untuk menyelidiki peristiwa yang terjadi dan dapat dianalisis pada saat peristiwa terjadi. Prosedur dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang diteliti. Ketika pengamatan dikerjakan dengan semua indera atau dengan objek dalam fokus, pengamatan dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran.

Kuesioner adalah suatu cara menghimpun data dengan memakai daftar pertanyaan yang dibuat dan disusun sehingga responden dapat mendapatkan informasi tentang kepribadian informan dan suatu hal lain yang ingin diketahui. Alat penghimpunan data disebut survei, dan sumber datanya adalah orang yang disebut responden. Hasil data yang peneliti inginkan adalah untuk memahami seberapa baik siswa dalam memahami dan menyesuaikan toleransi ber-

agama melalui pelajaran PAI. Jenis kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner pribadi atau informan cukup memilih dan membuat jawaban. Teknik analisis data hasil temuan proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari pelbagai sumber, data survei dan data wawancara yang terkumpul.

Setelah data terkumpul, lalu dilakukan peneliti adalah menganalisis data. Dengan analisis data ini, hasil survei akan menjadi gambaran yang jelas tentang properti. Data yang didapat peneliti dalam penelitian ini ditunjukkan secara kualitatif dan deskriptif. Deskripsi kualitatif adalah Suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang diamati temuan wawancara untuk survei ini merupakan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI terkait peran penting PAI terhadap sikap toleransi, Peneliti dapat menentukan apakah penting seorang siswa diberi wawasan tentang toleransi. Agar siswa mengetahui dan memahami pentingnya toleransi yang sesuai ajaran agama Islam. Hasil penelitian ini merupakan penjelasan dari hasil yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan survei dokumen. Observasi dilakukan dengan observasi langsung tentang upaya guru PAI dalam mengajarkan toleransi di SMP Negeri 2 Sumowono. wawancara melalui pertanyaan dan jawaban langsung dan terperinci dengan banyak orang Informan yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan penelitian ini yaitu; guru PAI dan peserta didik di SMP Negeri 2 Sumowono. Adapun Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peranan pelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi beragama: Toleransi SMP Negeri 2 Sumowono diberikan selama pelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara: tidak mengutamakan perbedaan. Setiap individu secara pribadi menghormati satu sama lain baik dengan yang seusia maupun dengan yang lebih tua, seiman ataupun berbeda agama. Saling menghargai pendapat disaat pelajaran maupun di luar pelajaran. Saling menghormati dan menghargai perbedaan agama, tidak mengganggu peserta didik yang berbeda agama saat melakukan ibadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Menanamkan sikap jujur dan tolong menolong. Menghargai perayaan hari besar keagamaan umat lain. Di sekolah multikultural dan sekolah dengan banyak perbedaan agama yang menjadi komunitas Tidak ada yang menghina atau mengolok-olok keyakinan teman lain. Nilai toleransi pendidikan Islam dan agama di kelas diterapkan pada toleransi sekolah tentang apa yang harus dilkakukan untuk perdamaian nasional dan masyarakat. Semua pelajaran agama selalu diajarkan untuk bertoleransi, Mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik tanpa membedakan keyakinan. Memberikan kesempatan untuk melakukan ibadah.

Dari hasil wawancara dan observasi pada pelajaran pendidikan Agama Islam peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap: (1) saling menghargai, artinya selalu menghargai setiap individu tanpa melihat latar belakang perbedaannya. Hal ini menyebabkan sikap kerukunan antara peserta didik yang sudah terjalin. (2) bersaudara, Peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap saling bersaudara, yang artinya peserta didik ditanamkan sikap bersaudara adanya sikap tolong menolong sesama individu jika ada yang sedang kesusahan dengan tidak membedakan

muslim atau bukan seperti semboyan “Bhineka Tunggal Ika”. (3) Kebebasan, SMP Negeri 2 Sumowono memberikan kebebasan terhadap setiap siswanya untuk menunjukkan agama masing-masing yang dianutnya. Contohnya seperti siswi yang tidak memakai jilbab karena bukan seorang muslim, namun harus tetap menggunakan seragam yang sopan. Kebebasan tetap dalam aturan dan tidak melakukan sesuatu yang diluar batas (4) Bekerjasama, sikap bekerjasama dalam setiap kegiatan sekolah, seperti dalam berorganisasi, mengikuti ekstrakurikuler. (5) Tolong menolong, sikap tolong menolong salah satu contoh kegiatannya adalah saat adanya kunjungan sosial, mengunjungi teman yang tertimpa musibah/sakit dengan berdonasi.(6) Tidak diskriminasi, artinya adalah perlakuan yang tidak baik kepada seseorang yang akan menimbulkan sakit hati maupun dendam. Dengan tidak adanya diskriminasi maka perpecahan atau perbullyan dapat ditangani sedini mungkin.

Berdasar dari buku yang digunakan guru dalam memberikan pelajaran agama ada argumen yang serupa dengan yang telah disampaikan pada hasil wawancara. berdasarkan pada hasil wawancara guru mengatakan bahwa toleransi diperlukan untuk menjaga hubungan saling bekerja sama untuk menciptakan persaudaraan dan persatuan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara pengetahuan dan pemahaman toleransi siswa Pembelajaran PAI sudah cukup baik. Proses pembelajaran PAI dilakukan secara prosedural. Tersedia dalam berbagai cara guru menggunakannya di kelas membekali siswa dengan wawasan dan sikap terhadap toleransi beragama.

Keadaan kerukunan yang terjadi di SMP 2 ini, dapat dilihat dan melalui hasil observasi bahwa kerukunan antar guru keadaannya baik, sedangkan antar siswa juga baik, dimana peserta didik dapat saling membaur, akrab, dan saling menghargai satu sama lain. Berdasarkan analisis yang diterima peneliti dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi di SMP 2 secara umum sangat rukun dan harmonis.

Setelah melakukan kajian, wawancara dan observasi lapangan, maka pendalaman yang dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan pendidikan agama Islam bagi sikap toleransi beragama di SMP Negeri 2 Sumowono memunculkan sikap-sikap positive yaitu: 1) Saling menghargai, 2) Bersaudara, 3) Kebebasan, 4) Bekerjasama, 5) Tolong menolong, 6) Tidak diskriminasi. Hal-hal tersebut sangat penting untuk ditekankan kepada peserta didik mengingat asal tempat tinggal peserta didik berasal dari penjuru wilayah dan penjuru pelosok desa meskipun masih dalam satu kecamatan, yang mana peserta didik sangat beragam (heterogen).

Daya dukung di SMP Negeri 2 Sumowono dalam meningkatkan sikap toleransi pada peserta didik adalah: 1) kombinasi pembelajaran pendidikan agama Islam, upaya ini dilakukan guru PAI untuk mengenalkan sikap toleransi kepada peserta didik. 2) budaya sekolah, siswi diberi kebebasan tidak menggunakan jilbab bagi yang non muslim, guru perempuan muslim sebagai teladan bagi peserta didik dengan menggunakan jilbab sebagai penutup aurat. 3) Ekstrakurikuler dan organisasi sekolah, pembimbing organisasi yang mengoordinasi dan membimbing para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler, membimbing dengan mengajarkan sikap saling menghormati, menghargai pendapat antar individu, tidak membedakan latar belakang peserta didik, dan memberi contoh tentang sikap toleransi.

Tujuan dari penelitian ini adalah upaya peneliti untuk menumbuhkan sikap toleransi sejak dini yang dapat dijadikan pelajaran, pandangan untuk mengajar peserta didik yang lebih

beragam. Untuk mengembangkan sikap bersosial tanpa membeda-bedakan latar belakang seseorang dilingkungan masyarakat yang semakin beragam. Guna meningkatkan rasa saling menghargai, menghormati, bertenggang rasa kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan. Dapat menerima pendapat antar individu tentang perbedaan pendapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian, beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: berdasar pada hasil penelitian diperoleh dari wawancara dan observasi. Pemahaman, pengetahuan dan sikap terhadap toleransi peserta didik SMP 2 cukup baik dan pada pembelajaran sudah cukup memberikan pemahaman untuk bersikap toleran pada para peserta didik.

Setelah melakukan kajian, wawancara dan observasi lapangan, maka pendalaman yang dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan pendidikan agama Islam bagi sikap toleransi beragama di SMP Negeri 2 Sumowono memunculkan sikap-sikap positive yaitu: 1) Saling menghargai, 2) Bersaudara, 3) Kebebasan, 4) Bekerjasama, 5) Tolong menolong, 6) Tidak diskriminasi. Hal-hal tersebut sangat penting untuk ditekankan kepada peserta didik mengingat asal tempat tinggal peserta didik berasal dari penjuru wilayah dan penjuru pelosok desa meskipun masih dalam satu kecamatan, yang mana peserta didik sangat beragam (heterogen).

Pemahaman dan sikap siswa di SMP Negeri 2 Sumowono terhadap toleransi beragama meliputi: Tanggapan perbedaan antar sesama maupun dengan agama lain. Memiliki sikap tenggang rasa. Selalu menghargai penganut agama lain. Tidak membeda-bedakan teman dari latar belakangnya. Suasana di sekolah tercipta kondusif dan harmonis.

Secara umum toleransi di SMP Negeri 2 Sumowono cukup baik, terlihat bahwa sikap guru dan komunikasi antara guru, guru dan siswa, dan siswa dan siswa berjalan serasi dan konvergen. Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana meliputi tempat ibadah, sarana spiritual, mushola, tempat belajar agama Buddha dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori LAL. (2010). *Tranformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: gaung persada Jakarta Pers.
- Awal, Rahma Fitri. (2020). Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Basarang di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas). *TARBIYAH ISLAMIYAH*, 10(2).
- Baharuddin dan Sakin, Moh. (2007). *Pendidikan Humanistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Daradjat, Zakia. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dute, Hasruddin. (2017). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Di Sma Negeri 4 Jayapura, 1. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, (1).
- Isma. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Tulungagung”, Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung,
- Misrawi, Zuhairi, (2010). *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil Alamin*. Cet. 1. Jakarta: Gramedia Widiasarana,.

- Mumin, Abdullah. (2018). Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)”, al-Afkar, Journal for Islamic Studies. Vol. 1, No.2, Juli. Munawir, Ahmad Warson, Kamus bahasa Arab Al Munawi, Yogyakarta: balai pustaka progresif.
- Nata, Abuddin. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Cet. 1, Jakarta: Prenada Media Group,
- Madjid, Nurcholish. (2001). Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman, Jakarta :Kompas.
- Rahmawati, Nurul dan Munadi, Muhammad (2019). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).
- Setiadi, Elly M. dkk., 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*. Cet. 6, Jakarta: Kencana.
- Setyo, Permana D., dkk., *Potret Sikap Toleransi Beragama Siswa (Studi Kasus SMA Negeri 5 Jakarta Pusat Kelas XI)*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014.
- Simuh dkk., (2001). *Islam dan Hegemoni Sosial* Cet. 1, Jakarta: Mediacita,
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2005). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, Muhammad dan Anton Widyanto. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia, *DAYAH: Journal of Islamic Education*. 2, (1), 36-52
- Yaqin, Ainul. (2005). *Pendidikan Multikultural; Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Yunus Muhammad. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap), *Jurnal Studi Pendidikan*. 16 (2)